

Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Dan Prestasi Belajar Melalui *Discovery Learning* Berbantuan Video Materi Dialog Antarumat Beragama Fase F SMKN 2 Magelang

Yustina Kristiati

SMK Negeri 2 Magelang

Email: mentungyustin@gmail.com

Korespondensi Penulis: mentungyustin@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia has experienced many developments from year to year with various models, different methods, and curriculum changes according to the needs of the times. One of them is Merdeka Belajar. Through Religious Learning, students are encouraged to actively communicate, be creative, explore, be skilled at reflection and dare to express their opinions. In this learning, students are also given the opportunity to carry out a project to strengthen the Pancasila student profile which includes six dimensions. In this classroom action research, the researcher focuses on the dimensions of critical reasoning. With critical reasoning skills, students are expected to be able to identify, solve problems, make the right decisions to overcome various problems and be able to see things from various perspectives and be open. SMK Negeri 2 Magelang is a favorite school with many achievements. Because it is a vocational school, learning is more focused on productive (vocational) subjects so that general subjects (adaptive normative) receive less attention from students. Based on the results of observations, it was found that there was a decline in student learning achievement in PAK learning. Based on these problems, researchers are trying to design the learning process to be more varied and interesting. One of the learning models implemented is video-assisted *Discovery Learning*. This research was conducted at SMKN 2 Magelang Phase F class XII with the research variables learning achievement and critical reasoning. The aim of this research is to determine the application of the video-assisted *Discovery Learning* learning model which can improve learning achievement and determine critical reasoning abilities in class XII PAK learning at SMK Negeri 2 Magelang. Data collection techniques using observation sheets for critical reasoning variables and tests for learning achievement variables. Data from observations and test results were scored and processed and then presented descriptively.

The research results show an increase in accordance with the expected achievement targets. The results of learning achievement in cycle II show an increase, this can be seen from the test results which reached the category from 0% to 33.3%, the proficient category from 16.7% to 50% and the adequate category from 50% to 16.7% and new categories are developing 33.3% to 0%. The results of critical reasoning ability also increased, the proficient category was 33.3%, which was previously 0%, the proficient category was 66.7%, which was previously 50%. This increase shows that the video-assisted discovery learning model is proven to be able to improve students' learning achievement and critical reasoning abilities.

Keywords: critical reasoning, learning achievement, discovery learning

Abstrak. Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun dengan berbagai model, cara yang berbeda-beda, dan pergantian kurikulum sesuai dengan kebutuhan jaman. Salah satunya adalah Merdeka Belajar. Melalui Pembelajaran Agama, peserta didik didorong untuk aktif berkomunikasi, berkreasi, bereksplorasi, terampil berrefleksi dan berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik juga diberi kesempatan untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menitikberatkan pada dimensi bernalar kritis. Dengan kemampuan bernalar kritis peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan serta mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka. SMK Negeri 2 Magelang menjadi sekolah favorit dengan banyak prestasi yang diperolehnya. Karena sekolah kejuruan, pembelajaran lebih difokuskan ke mata pelajaran produktif (kejuruan) sehingga mata pelajaran yang umum (normatif adaptif) kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya penurunan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK. Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk mendesain proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah *Discovery Learning* berbantuan video. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Magelang Fase F kelas XII dengan variabel penelitian prestasi belajar dan bernalar kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan mengetahui kemampuan bernalar kritis pada pembelajaran PAK kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Teknik pengambilan data dengan lembar observasi untuk variabel bernalar kritis dan

Received September 30, 2022; Revised Oktober 30, 2022; Accepted November 18, 2023

* Yustina Kristiati mentungyustin@gmail.com

tes untuk variabel prestasi belajar. Data hasil pengamatan dan hasil tes diskoring dan diolah kemudian disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan target capaian yang diharapkan. Hasil prestasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan hal ini terlihat dari hasil tes yang mencapai kategori dari 0% menjadi 33,3%, kategori cakup dari 16,7% menjadi 50% dan kategori layak 50% menjadi 16,7% dan kategori baru berkembang 33,3% menjadi 0%. Hasil kemampuan bernalar kritis juga mengalami peningkatan, kategori mahir 33,3% yang semula 0%, kategori cakup 66,7% yang semula 50%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Kata Kunci: bernalar kritis, prestasi belajar, *discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur pokok dalam Pembangunan Bangsa. Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun dengan berbagai model, cara yang berbeda-beda, dan pergantian kurikulum sesuai dengan kebutuhan jaman. Salah satu perkembangan dalam pendidikan era sekarang adalah Merdeka Belajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menetapkan kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 dengan empat kebijakan Merdeka belajar.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase F ditujukan untuk kelas XI dan XII SMA/SMK yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan imannya dan membangun kesadaran diri hingga mampu melakukan refleksi serta aksi terhadap kondisi nyata di lingkungannya. Melalui Pembelajaran Agama, peserta didik didorong untuk aktif berkomunikasi, berkreasi, bereksplorasi, terampil berrefleksi dan berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik juga diberi kesempatan untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi.

SMK Negeri 2 Magelang sudah tahun ke 3 melaksanakan kurikulum merdeka. Sekolah ini menjadi sekolah favorit dengan banyak prestasi yang diperolehnya. Karena sekolah kejuruan, pembelajaran lebih difokuskan ke mata pelajaran produktif/kejuruan sehingga mata pelajaran yang umum (normatif adaptif) kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya penurunan prestasi belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk menumbuhkan pemikiran baru, menemukan strategi dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan diserap oleh siswa, melalui model ini siswa juga bisa berpikir kritis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.(Raihun,2019). Model pembelajaran ini relevan dengan kondisi anak SMK di mana mereka diajak untuk lebih banyak aktif, kritis,

mandiri dan kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut dan hasil jurnal yang menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan prestasi belajar, maka penelitian ini berjudul meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan prestasi belajar melalui *discovery learning* berbantuan video materi dialog antarumat beragama fase F SMKN 2 Magelang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video dalam pembelajaran PAK materi dialog antarumat beragama dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Magelang?
2. Bagaimana kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran PAK materi dialog antarumat beragama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang?

Tujuan penelitian Tindakan kelas ini adalah

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Magelang dalam pembelajaran PAK materi dialog antarumat beragama.
2. Mendeskripsikan kemampuan bernalar kritis pada pembelajaran PAK materi dialog antarumat beragama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang.

Adapun manfaat dari penelitian Tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian Tindakan kelas ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK melalui pengalaman belajar yang konkrit dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan, belajar bagaimana mengelola pembelajaran yang inovatif di luar kebiasaan mengajar yang dilakukannya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini memberi resolusi yang mencerminkan keinginan sekolah untuk mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran yang lebih modern guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Untuk mendukung pencapaian tujuan di atas, perlu pembahasan mendasar dan singkat tentang teori-teori berikut.

Prestasi belajar

Secara harfiah, prestasi merujuk pada hasil yang dapat dicapai atau dilakukan. Hasil belajar merupakan transformasi dalam kemampuan belajar siswa terkait penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa diperoleh setelah menjalani proses pembelajaran yang berdampak pada perubahan perilaku mereka.(Nana Sudjana;2012). Menurut Agoes Dariyo faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor dari dalam yang berhubungan dengan kondisi siswa, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa
- b. Membangkitkan motivasi belajar
- c. Penggunaan strategi/metode belajar yang lebih variatif

Bernalar Kritis

Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018).

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan

Discovery Learning

Ada banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode *Discovery Learning*. Menurut Sudjana (2005: 49) metode penemuan (*discovery learning*) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri. Dalam metode *discovery learning* ini, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, mengorganisir, mengintegrasikan, dan menyimpulkan.

Adapun Langkah-langkah metode *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Stimulus atau Rangsangan (Stimulation)
Proses pembelajaran dimulai dengan keterlibatan aktif peserta didik dan guru. dalam proses pembelajaran, baik peserta didik maupun guru terlibat aktif dan berinteraksi. Interaksi ini melibatkan berbagai aktivitas seperti mengajukan pertanyaan dan membaca buku.
2. Mengidentifikasi Masalah atau Pertanyaan (Problem Statement)
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam kelompok yang telah dibagi sebelumnya, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan hipotesis mereka.
3. Pengumpulan Data (Data Collection)
Guru memberi siswa kesempatan untuk mengumpulkan dan mencari informasi yang relevan guna membuktikan validitas hipotesis. Tujuan dari tahap ini adalah memungkinkan siswa menjawab pertanyaan dan menguji validitas hipotesis. Hal ini memberikan waktu dan peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai referensi, melakukan pengamatan, mencari informasi relevan, melakukan eksperimen secara mandiri, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan kegiatan serupa.
4. Mengolah Data (Data Processing)
Aktivitas di mana siswa mengelola dan menginterpretasikan data dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Setelah mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, literatur, dan sebagainya, siswa kemudian melakukan analisis menyeluruh terhadap semua data tersebut..
5. Membuktikan (Verification)
Pada tahap verifikasi ini, tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan efektif, inovatif, dan kreatif, dengan guru memberikan siswa kesempatan untuk secara mandiri menemukan teori, pemahaman, konsep, dan topik melalui implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mendapatkan Kesimpulan atau Generalisasi (Generalization)
Kalimat tersebut menggambarkan tahap di mana kita membuat kesimpulan yang merangkum semua peristiwa atau masalah yang serupa. Dari hasil verifikasi ini, kita dapat menyusun prinsip-prinsip yang menjadi dasar untuk menggeneralisasi atau mengambil kesimpulan yang tepat.

Kelebihan *Discovery Learning* antara lain:

- Membantu siswa meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.
- Menciptakan kegembiraan pada siswa karena mereka menjadi lebih penasaran dan merasa berhasil.
- Metode ini memungkinkan perkembangan siswa secara cepat dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing.
- Mengarahkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka dengan melibatkan akal dan motivasi mereka sendiri.
- Membantu siswa memperkuat konsep diri mereka karena mereka membangun kepercayaan diri dalam berkolaborasi dengan orang lain.
- Berpusat pada siswa dan memungkinkan guru untuk menjadi aktif dalam memunculkan gagasan. Guru dapat berperan sebagai siswa dan peneliti dalam situasi diskusi.
- Membantu siswa mengatasi keragu-raguan karena mengarah ke pemahaman yang lebih pasti dan akurat.

Kelemahan *Discovery Learning* antara lain:

- Bagi siswa yang menghadapi hambatan akademik, ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pemahaman abstrak dan menimbulkan frustrasi.
- Model ini kurang efisien ketika digunakan untuk mengajar sejumlah besar siswa karena memerlukan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau solusi masalah.
- Harapan-harapan yang melekat dalam model ini mungkin akan bermasalah jika siswa dan guru sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional.
- Lebih cocok digunakan untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan mungkin tidak mendapat perhatian yang cukup.

Dari penelitian Tindakan kelas ini dapat dituliskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut: Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK Kelas XII SMK Negeri 2 Magelang pada materi dialog antarumat beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2023/2024 dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII dengan jumlah peserta 6 siswa yang terdiri dari 5 peserta didik Perempuan dan 1 peserta didik laki-laki.. Adapun variabel penelitiannya adalah prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis. Dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, menyusun dan menyiapkan instrument tes dan non tes. Instrument tes berisi soal-soal yang akan dikerjakan peserta didik, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi worldwall. Adapun instrument nontes berisi lembar observasi, lembar penilaian diri dan lembar penilaian bernalar kritis.

Tahap Tindakan merupakan pelaksanaan dari modul ajar yang sudah disiapkan. Observasi dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan tindakan. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis peserta didik. Refleksi akan dilakukan terhadap pencapaian hasil pembelajaran setiap siklus. Apabila pada siklus I hasil belajar belum mencapai target yang telah ditetapkan, berdasarkan refleksi ini akan diperbaiki dalam perencanaan siklus II.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian Tindakan kelas ini diperoleh dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu satu pertemuan untuk siklus I dan satu pertemuan untuk siklus II.

1. Hasil Tes Siklus I

Dari tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap prestasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah skor	Prosentase	Nilai Rata-rata
1	Mahir	90 - 100	0	0	0	410 : 6 = 68,3 (layak)
2	Cakap	80 - 89	1	80	16,7%	
3	Layak	70 - 79	3	210	50%	
4	Baru Berkembang	0 - 69	2	120	33,3%	
Jumlah			6	410	100%	

Tabel 1.2 Skoring Bernalar Kritis

Nama	No						Skoring
	1	2	3	4	5	6	
Anastasya	3	3	3	2	2	2	15
Angela	3	3	2	3	3	2	16
Ethalia	2	2	2	2	2	2	12
May Candra	2	1	2	2	2	2	11
Mei Iriani	1	1	1	1	1	1	6
Venantius	3	3	2	2	1	2	13

Tabel 1.4 Perhitungan Skoring Bernalar Kritis Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Prosentase	Nilai Rata-rata
1	Mahir	19 - 24	0	0	0	45 : 6 = 7,5 (layak)
2	Cakap	13 - 18	3	16	50%	
3	Layak	7 - 12	2	23	33,3%	
4	Baru Berkembang	0 - 6	1	6	16,7%	
Jumlah			6	45	100%	

Tabel 1.5 Deskripsi variabel siklus 1

No	Variabel	Kategori Mahir	Kategori cakap	Kategori Layak	Kategori Baru Berkembang
1	Prestasi Belajar	0	1 (16,7%)	3 (50%)	2 (33,3%)
2	Kemampuan bernalar kritis	0	3 (50%)	2 (33,3%)	1 (16,7%)

Refleksi

Pada kegiatan ini dilakukan refleksi, dengan dasar melihat hasil di atas. Pada siklus I belum ada siswa yang masuk kategori mahir bahkan ada 2 siswa yang masuk kategori

baru berkembang sehingga rata-rata masih kategori layak. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mereka masih rendah. Untuk kemampuan bernalar kritis dengan penilaian diri didapatkan skor tertinggi 29 atas nama Ethalia masuk dalam kategori Cakap, dan skor terendah 20 atas nama May Candra masuk kategori Layak. Hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa pada siklus I didapatkan data kategori mahir dengan skor 50 atas nama Angela yaitu 83% dan skor terendah 30 kategori layak atas nama Mei Iriani dengan prosentase 50%.

2. Hasil Tes pada Siklus II

Tabel 2.1 Perhitungan Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah skor	Prosentase	Nilai Rata-rata
1	Mahir	90 - 100	2	180	33,3%	490 : 6 = 81,7 (Cakap)
2	Cakap	80 - 89	3	240	50%	
3	Layak	70 - 79	1	70	16,7%	
4	Baru Berkembang	0 - 69	0	0	0	
Jumlah			6	480	100%	

Tabel 2.2 Skoring Bernalar Kritis

Nama	No						Skoring
	1	2	3	4	5	6	
Anastasya	4	4	3	3	2	3	19
Angela	4	4	3	3	3	3	20
Ethalia	4	3	3	3	2	3	18
May Candra	4	3	3	2	2	2	16
Mei Iriani	4	3	3	2	2	2	15
Venantius	4	4	3	3	2	3	18

Tabel 2.3 Perhitungan Skoring Bernalar Kritis

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Prosentase	Nilai Rata-rata
1	Mahir	19 - 24	2	39	33,3%	106 : 6 = 17,67 (Cakap)
2	Cakap	13 - 18	4	67	66,7%	
3	Layak	7 - 12	0	0	0	
4	Baru Berkembang	0 - 6	0	0	0	
Jumlah			6	106	100%	

Tabel 2.4 Deskripsi variabel siklus II

No	Variabel	Kategori Mahir	Kategori cakap	Kategori Layak	Kategori Baru Berkembang
1	Prestasi Belajar	2 (33,3%)	3 (50%)	1 (16,7%)	0
2	Kemampuan bernalar kritis	2 (33,3%)	4 (66,7%)	0	0

Berdasarkan hasil dari siklus I diketahui bahwa prestasi belajar masih rendah, Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata 68,3 masuk kategori layak. Sedangkan dimensi bernalar kritis peserta didik tertinggi masih dalam kategori cakap dan rata-rata di angka 7,5 masuk dikategori layak. Pada siklus I ini, prestasi peserta didik belum ada yang mencapai kategori mahir, baru kategori cakap 16,7%, layak 50% dan baru berkembang 33,3%. Hal ini belum sesuai dengan target capaian yang diharapkan.

Sedangkan kemampuan bernalar kritis siswa mahir 0%, cakap 50% layak 33,3% baru berkembang 16,7%, sehingga rata-rata masih dalam kategori layak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil Langkah-langkah untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Pada siklus II, pendekatan *discovery learning* kembali diterapkan dengan lebih mendalam. Pembelajaran di siklus II, guru mulai dengan menayangkan video tentang kerja sama atau toleransi antarumat beragama. Langkah berikutnya peserta didik dalam kelompok diajak untuk mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, mengorganisir, mengintegrasikan, dan menyimpulkan materi membangun persaudaraan sejati melalui kerja sama antarumat beragama.

Hasil tes di siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan sesuai dengan target capaian yang diharapkan. Hasil prestasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan hal ini terlihat dari hasil tes yang mencapai kategori mahir 33,3%, kategori cakap 50% dan kategori layak 16,7% dan kategori baru berkembang 0%. Hasil kemampuan bernalar kritis juga mengalami peningkatan, kategori mahir 33,3% yang semula 0%, kategori cakap 66,7% yang semula 50%.

Selain melalui tes, peneliti juga melakukan observasi selama proses dan penilaian diri, serta pengamatan video untuk membantu dalam menilai kemampuan bernalar kritis peserta didik. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi, berdiskusi, menemukan dan mengembangkan solusi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase F bertujuan untuk membantu Peserta Didik mengembangkan imannya dan membangun kesadaran diri hingga mampu melakukan refleksi serta aksi terhadap kondisi nyata di lingkungannya. Melalui Pembelajaran Agama peserta didik didorong untuk aktif berkomunikasi, berkreasi, bereksplorasi, terampil berrefleksi dan berani mengungkapkan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritisnya melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II untuk masing-masing variabel menunjukkan adanya peningkatan. Pada variabel prestasi belajar kategori mahir mengalami peningkatan dari 0% menjadi 33,3% sedangkan variabel kemampuan bernalar kritis dari 0% menjadi 33,3%. Dalam observasi juga ditemukan indikator peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarpun juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, beberapa saran yang dapat diusulkan untuk menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut, yaitu:

1. Bagi guru

Pengembangan model pembelajaran DL yang lebih kreatif dan inovatif. Menerapkan metode pengajaran yang mendorong pemecahan masalah, analisis, dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual, seperti memasukkan topik ke dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Hendaknya peserta didik terlibat aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berani mengungkapkan pendapat, mencari solusi dan mengembangkan pemikiran yang kritis. Mampu memberikan argumentasi, mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan.

3. Bagi penentu kebijakan

Hendaknya para penentu kebijakan dapat memberikan dukungan yang responsif dan menyediakan sarana serta prasarana yang memadai untuk mendukung guru dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Paedagogie Modern* Jakarta : Indeks , 2013, 89
- Dimiyati.Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta;Rineka Cipta. 2013, 298
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011, 427.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012, 54.
- Purwanto, *Evaluasi hasil belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, 44.

Jurnal

- AA. Rohmah, S.Karimah. (2018). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*”. Jurnal At-Taqaddum
- Ariandi Yuli. (2017) “*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran PBL*” journal.unnes.ac.id
- C. Anwar. (2023). *Merancang Pembelajaran Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Eddpuzzle dalam Optimalisasi Berpikir Kritis Siswa SD*. Sentri: Jurnal riset ilmiah Vol.2 No.2
- Dakhi.Agustin Sukses. (2020) “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Education And Development. Vol.8, No.2, p. 46
- D Gunawan, H Soekamto, A Sahrina, Y Suharto. (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning berbantuan Video Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial Vol 3 No. 6
- E Damayanti, Susiswo, Cholis Sa’dijah.(2022). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol.7 No. 1
- Emda, A. (2018). “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”. Lantanida Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Fajri Nurul, Kusmasni Yani, Winarti Murdiyah. (2016). “*Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Brainstorming*”. Jurnal.Upi.edu. Vol 5, No. 2
- G Nugraha, Sarkani, In Supianti.(2020). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal PJME Universitas Pasundan
- Hani Aprilia.(2023). *Pengaruh Model Discovey Learning Berbantuan Video Animasi terhadap kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas*

IX SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

- Harisuddin. Muhammad Iqbal, S.T.,M.Pd. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Panca Terra Firma. Bandung
- Haryani.(2023). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Google Document untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif*. Jurnal Karya Ilmiah guru Vol 8 No.2.
- H Djupanda, Y Kendek, IW Darmadi (2015) *Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT). Vol.3 No. 2
- Juniarti. N, Bahari. Yohanes, Riva'ie (2015) “*Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi SMA*”. Vol.4 No.2
- M Erni.(2023). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model Discovery Learning Materi Aku Bangga dengan Diriku SDN 11 Tumbang Titi*. Semnaspa Vol.4 No.1 STPKAT ST. Fransiskus Asisi.
- M. Nawir.(2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovey Learning Berbantuan Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS*. Cendekiawan. Vol. 4, No.2, Hal 154-164
- NZ Lubis, Dkk.(2021). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Phet Simulation*. Best Journal Vol.4 No. 1 Hal. 115-122
- Ratnasari. Ika Wanda. (2017). “*Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*”. Jurnal Ilmiah Psikologi. Psikoborneo, Vol 5, No 2, 2017: 289-293.
- Sunarti Rahman. “*Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”. (2021) Universitas Negeri Gorontalo. Diakses tanggal 12 Juli 2023.
- SW. Naibaho. Ava Yanti Siregar, Rahmatika Elindra. (2021). “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs N 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19*”. Jurnal MathEdu. Vol 4 No.2 Juli 2021.
- Y Eriansyah, I Baadilla.(2023). *Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Edukasiana Vol.2 No.3